

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DISMENOREA PADA
REMAJA PUTRI DENGAN PENANGANAN DISMENOREA
DI SMK KESEHATAN WONOSARI**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh :

ALISYA FAUZIA HUSNA

KP.19.01.333

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DISMENOREA PADA
REMAJA PUTRI DENGAN PENANGANAN DISMENOREA
DI SMK KESEHATAN WONOSARI

Disusun Oleh :

Alisy Fauzia Husna

KP.19.01.333

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **14 08 2023**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Ratih Pramudyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I / Pembimbing Utama

Fransiska Tatte Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kep

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta, **05 09 2023**

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DENGAN PENANGANAN DISMENOREA DI SMK KESEHATAN WONOSARI

Alisia Fauzia Husna¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Muryani³

INTISARI

Latar Belakang : *Menstruasi* adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Pada sebagian wanita yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi yang biasanya disebut *dismenore*. *Dismenorhea* merupakan nyeri ketika menstruasi, *dismenorhea* disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah, prostaglandin dan faktor stress/psikologi mengakibatkan terjadinya dismenorhea pada beberapa wanita. Kurangnya pengetahuan tentang dismenorhea primer tersebut yang mengakibatkan kurangnya penanganan untuk mengatasi rasa nyeri. Penanganan yang dilakukan untuk mengatasi dismenore primer seperti terapi non farmakologi hingga terapi farmakologi

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dismenore pada remaja putri dengan penanganan dismenore.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di SMK Kesehatan Wonosari. Jumlah sampel 74 siswi dengan metode *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan analisa bivariat uji *Chi-Square* ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan *dismenore* dengan nilai $r=0.838$ dan $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$)

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang dismenore dengan penanganan dismenore pada siswi SMK Kesehatan Wonosari.

Kata Kunci : *Dismenorea, Penanganan, Remaja*

¹. Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

². Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³. Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE OF DYSMENOREA IN
ADOLESCENT WOMEN WITH THE HANDLING OF
DYSMENOREA WONOSARI HEALTH
VOCATIONAL SCHOOL**

Alisya Fauzia Husna¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Muryani³

ABSTRACT

Background: *Menstruation* is periodic vaginal bleeding due to the shedding of the endometrial lining of the uterus. Some women who experience menstruation will experience pain during menstruation, which is usually called *dysmenorrhea*. *Dysmenorrhea* is pain during menstruation. It is caused by an imbalance of the hormone progesterone in the blood, prostaglandins, and stress or psychological factors, resulting in *dysmenorrhea* in some women. Lack of knowledge about primary dysmenorrhoea results in a lack of treatment to overcome pain. Treatments used to treat primary *dysmenorrhea* include non-pharmacological therapy and pharmacological therapy.

Research Objective: To determine the relationship between the level of dysmenorrhea knowledge in young women and the treatment of dysmenorrhea.

Research Method: This type of research is descriptive-quantitative with a cross-sectional approach. The population of this study were female students in classes X and XI at Wonosari Health Vocational School. The total sample was 74 female students using the *total sampling method*. Retrieval of data using a questionnaire Data analysis using the *Chi-Square* test

Results: The results showed that the bivariate analysis of the *Chi-Square* test showed a relationship between the level of knowledge and the treatment of dysmenorrhea with a value of $r = 0.838$ and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge about dysmenorrhea and dysmenorrhea treatment among Wonosari Health Vocational High School students.

Keywords: *dysmenorrhea, treatment, adolescents*

¹. Students of the Wira Husada STIKES Nursing Study Program, Yogyakarta

². Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³. Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Usia normal bagi seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya pada usia 12 atau 13 tahun. Tetapi ada juga yang mengalaminya lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun atau lebih lambat yaitu usia 18 tahun. Menstruasi akan berhenti dengan sendirinya pada saat wanita sudah berusia 40-50 tahun, yang dikenal dengan istilah menopause (Sukarni dan Margareth, 2013). Menstruasi ialah proses meluruhnya suatu jaringan endometrium disebabkan sperma tidak membuahi sel telur. Peristiwa tersebut biasanya terjadi saat sekitar usia 10 tahun dan dialami setiap bulan, namun pada kenyataannya ada beberapa wanita yang bermasalah dengan menstruasi, misalnya dirasakannya nyeri haid (*dysmenorhea*) (Yuliani, 2017).

Pada sebagian wanita yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi yang biasanya disebut dismenore. *Dysmenorrhea* berasal dari bahasa Yunani: *dys* yang berarti sulit, nyeri, abnormal, *meno* berarti bulan, dan *rrhea* berarti aliran. *Dysmenorrhea* atau dismenore dalam bahasa Indonesia berarti nyeri pada saat menstruasi. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi. Namun, istilah dismenore hanya dipakai bila nyeri begitu hebat sehingga mengganggu aktivitas dan memerlukan obat-obatan analgesik seperti ibuprofen, parasetamol dan aspirin (Sukarni dan Margareth, 2013). Dismenorhea terbagi dua yaitu primer dan sekunder. Dismenorhea primer adalah nyeri menstruasi yang mulai terasa sejak menarche dan tidak ditemukan kelainan dari alat kandungan atau organ lainnya yang berdampak mengganggu aktivitas seperti tidak mengikuti pelajaran olahraga hingga tidak masuk sekolah. Adapun penyebab dismenorhea sekunder biasanya sakitnya disertai dengan gangguan patologis. Maka dari itu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan satu kebutuhan untuk semua remaja, termasuk bagi remaja yang mengalami nyeri haid.

Kurangnya pengetahuan tentang dismenorhea primer tersebut yang mengakibatkan kurangnya penanganan untuk mengatasi rasa nyeri.

Rendahnya pengetahuan tentang dismenore primer akan berhubungan negatif dengan manajemen diri, artinya siswi remaja hanya memiliki sepengetahuan terkait cara penanganan dismenore. Seharusnya konseling yang intensif harus diberikan agar menambah pengetahuan remaja terkait penyebab dan penatalaksanaan dismenore (Ore & Ogundeko, 2021). Dismenorhea merupakan nyeri ketika menstruasi, dismenorhea disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah, prostaglandin dan faktor stress/psikologi mengakibatkan terjadinya dismenorhea pada beberapa wanita. Nyeri haid sering dialami oleh sebagian besar wanita. Dari data yang didapat, dismenore ini mengganggu setidaknya 53% pada usia remaja.

Untuk mengatasi hal tersebut sebagian wanita lebih memilih sujud, tidur terlentang, tidak melakukan aktifitas apapun, bahkan sampai dengan menggunakan obat yang berfungsi secara kuratif. Penanganan yang dilakukan untuk mengatasi dismenore primer seperti terapi non farmakologi hingga terapi farmakologi. Olahraga memiliki 3 efektivitas paling besar untuk mengurangi nyeri, akupresur dan kompres panas memiliki efektivitas sedang dalam mengurangi nyeri dibandingkan tanpa adanya pengobatan. Baik olahraga maupun terapi panas menjadi alternatif potensial untuk pengobatan analgesik (Armour, Smith, et al., 2019).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi sakit perut saat menstruasi yaitu kompresi air hangat tepat pada bagian yang terasa kram, mandi air hangat boleh menggunakan aroma terapi untuk menenangkan diri, minum-minuman hangat yang mengandung kalsium tinggi, menggosok- gosok perut/pinggang yang sakit, ambil posisi menungging sehingga rahim tergantung ke bawah dan tarik nafas secara perlahan-lahan untuk relaksasi (Proverawati dan Misaroh, 2014).

Studi pendahuluan dilakukan di SMK Kesehatan Wonosari dengan cara mewawancarai siswi putri di setiap kelas X dan XI. Setelah dilakukan wawancara dengan 97 siswi putri terdapat 74 siswi yang mengalami dismenore primer pada saat menstruasi maka presentasinya 76% siswi yang mengalami gejala dismenore, akan tetapi pengetahuan tentang dismenore

masih kurang. Siswi mengatakan bahwa aktivitas banyak terganggu karena rasa nyeri yang dirasakan. Tindakan yang dilakukan dalam penanganan dismenore bermacam-macam, ada yang dengan cara meminum jamu 45 siswi, meminum air putih hangat 50 siswi dan ada juga yang mengkonsumsi obat 2 siswi biasanya didampingi rasa bermalas-malasan akibat nyeri yang dirasakan sehingga saat nyeri itu tiba ada yang mengompres hangat dan ada juga yang hanya dibuat tidur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penanganan dismenorea di SMK Kesehatan Wonosari

II. Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukn di SMK Kesehatan Wonosari. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023, populasi dalam penelitian ini yaitu 74 siswi remaja putri kelas X dan XI yang telah menstruasi dan mengalami nyeri dismenore. Penentuan besar sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*

III. Hasil

1. Distribusi Demografi

Pada penelitian ini telah didapatkan hasil dari Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Pada Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenorea Di SMK Kesehatan Wonosari. Berikut data demografi responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

Karakteristik	F	%
Umur		
16 tahun	24	32.4

17 tahun	44	59.5
18 tahun	6	8.1
Kelas		
X Keperawatan A	3	4.1
X Keperawatan B	6	8.1
X Farmasi	16	21.6
XI Keperawatan A	15	20.3
XI Keperawatan B	13	17.6
XI Farmasi	21	28.4
Agama		
Islam	71	95.9
Kristen	2	2.7
Khatolik	1	1.4
Riwayat Penyakit		
Ada	28	37.8
Tidak ada	46	62.2
Haid Pertama		
10 tahun	5	6.8
11 tahun	14	18.9
12 tahun	27	36.5
13 tahun	21	28.4
14 tahun	6	8.1
15 tahun	1	1.4
Total	74	100.0

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi kategori umur pada gambaran hubungan tingkat pengetahuan dismenorea pada remaja putri dengan penanganan dismenorea di SMK Kesehatan Wonosari sebagian besar berusia 17 tahun 44 responden (59.5%) dan usia 18 tahun 6 responden (8.1%) . Berdasarkan kelas sebagian besar XI Farmasi 21 responden (28.4%) dan populasi terendah kelas X Keperawatan A dengan 3 responden (4.1%). Berdasarkan agama sebagian besar beragama Islam yaitu 71 responden (95.9%) dan populasi terendah beragama Khatolik 1 responden (1.4%). Berdasarkan riwayat penyakit sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit terdapat 46 responden (62.2%) dan yang memiliki riwayat penyakit ada 28 responden (37.8%). Berdasarkan haid pertama kali sebagian besar berusia 12 tahun 27 responden (36.5%) dan populasi haid terendah usia 15 tahun 1 responden (1.4%)

2. Analisa Univariat

a) Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Dismenorea

Pengetahuan	<i>F</i>	%
Baik	21	28.4
Cukup	47	63.5
Kurang	6	8.1
Total	74	100.0

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang dismenoree terbanyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 47 responden (63.5%) dan kategori kurang sebanyak 6 responden (8.1%)

b) Distribusi Penanganan

Tabel 4.2 Distribusi Penanganan Dismenorea

Penanganan	<i>F</i>	%
Positif	67	90.5
Negatif	7	9.5
Total	74	100.0

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penanganan dismenorea terbanyak kategori positif yaitu sebanyak 67 responden (90.5%) dan kategori negatif 7 responden (9.5%)

3. Analisa Bivariat

Analisa data bivariat digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel independen dengan dependen, Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis non parametrik yang sesuai, yaitu *chi-square*.

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Pada Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenorea Di SMK Kesehatan Wonosari

Tingkat pengetahuan	Penanganan						<i>p value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	20	19.0	1	2.0	21	21.0	0.000
Cukup	45	42.6	2	44.4	47	47.0	
Kurang	2	5.4	4	0.6	6	6.0	
Total	67	67.0	7	7.0	74	74.0	

(Sumber : Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat pengetahuan yang baik dengan penanganan positif 20 responden (19,0%) dan penanganan negatif 1 responden (2.0%). Tingkat pengetahuan cukup dengan penanganan positif 45 responden (42.6%) dan penanganan negatif 2 responden (42.6%). Tingkat pengetahuan kurang dengan penanganan positif 2 responden (5.4%) dan penanganan negatif 4 responden (0.6%). Penelitian ini didapatkan nilai *significancy* sebesar 0,000 (*p value* <0.05) . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri dengan penanganan dismenorea di SMK Kesehatan Wonosari.

IV. Pembahasan

1. Usia responden

Dari hasil penelitian pada tabel 4.1 yang dilakukan terhadap 74 responden sebanyak 44 responden (59.5%) sebagian besar berusia 17 tahun. Di usia remaja, terjadi banyak pertumbuhan baik dari segi fisik maupun psikis dan juga organ-organ reproduksi sehingga sering disebut sebagai periode hidup yang paling sehat. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan diikuti dengan transformasi pada aspek fisik dan psikologis. Adapun pertumbuhan pada aspek fisik bisa dilihat dengan adanya perubahan ukuran maupun bentuk sebagai akibat dari fungsi organ yang semakin matang. Sedangkan pada aspek psikologis akan terjadi perubahan cara berpikirnya. Dengan adanya penambahan usia, juga akan

diikuti oleh semakin banyaknya pengalaman serta pengetahuan yang didapat sehingga akan mempengaruhi tingkat kematangan mental dan intelektual. Kemudian 24 responden (32.4%) berusia 16 tahun serta populasi terendah pada 18 tahun sebanyak 6 responden (8.1%), dimana usia tersebut masuk dalam kategori remaja pertengahan (*Middle adolescent*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al., dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi tahun 2021” bahwa responden terbanyak pada usia 16-17 tahun dan dimana remaja tahap akhir (17-21 tahun) dapat memahami dirinya dengan baik serta dapat mengaitkan dengan jelas informasi yang abstrak ke dalam hidupnya (Bobak, Lowdermilk, dan Jensen, 2012)

2. Riwayat Penyakit

Berdasarkan hasil tabel 4.1 terdapat 46 responden (62.2%) yang tidak memiliki riwayat penyakit yang berhubungan dengan dismenore dan 28 responden (37.8%) dengan riwayat penyakit yaitu maag. Yang artinya responden masuk dalam kriteria dismenore primer dan dari 74 responden tidak ada penyakit yang berhubungan dengan dismenore. Responden yang ada riwayat penyakit dengan penanganan positif terdapat 25 responden (33.8%) dan penanganan negatif 3 responden (4.1%) , yang tidak ada riwayat penyakit dengan penanganan positif 42 responden (56.8%) dan penanganan negatif 4 responden (5.4%). Penjelasan oleh (Larasati, T. A. & Alatas, 2016) bahwa factor dan resiko penyebab dismenore sendiri salah satunya riwayat keluarga dengan keluhan dismenore namun pada responden penelitian tidak terdapat penyakit yang berhubungan dengan dismenore dimana riwayat penyakit sendiri dapat berpengaruh pada penanganan dismenore.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Horman et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian dismenore primer. Wanita yang memiliki riwayat

dismenore pada keluarganya memiliki prevalensi yang lebih besar untuk terjadinya dismenore primer. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Zivanna (2017) yang menemukan bahwa riwayat keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan dismenore primer. Hasil yang didapatkan ini didukung oleh teori dari Piliteri (2003) dalam Purba (2013) yang menyebutkan bahwa riwayat keluarga (ibu atau saudara perempuan kandung) merupakan salah satu faktor dismenore. Kondisi anatomi dan fisiologis dari seseorang pada umumnya hampir sama dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Riwayat dismenore pada keluarga merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Oleh karena itu, hal ini dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anggota itu sendiri dan merupakan faktor risiko yang sangat mendukung terjadinya suatu penyakit yang sama di lingkungan keluarga tersebut (Sirait, Hiswani & Jemadi, 2014)

3. Haid Pertama

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 27 responden (36.5%) dengan haid pertama (*menarche*) pada usia 12 tahun dan populasi haid terendah 1 responden (1.4%) pada usia 15 tahun. *Menarche* dini dapat berpengaruh terhadap pengetahuan maupun penanganan dismenore sendiri, karena semakin lama seseorang mengalami menstruasi semakin sering uterus berkontraksi akibatnya semakin banyak pula prostaglandin yang diproduksi maka nyeri yang di rasakan semakin hebat dan pengetahuan yang di dapatkan untuk penanganan nyeri tersebut sangat minim. Wanita yang mengalami *menarche* dini akan mengalami rasa nyeri ketika menstruasi. Hal ini dikarenakan alat reproduksi belum siap untuk berkembang dan juga masih terjadi penyempitan pada leher rahim (Silvana, 2012). Adapun pertumbuhan pada aspek fisik bisa dilihat dengan adanya perubahan ukuran maupun bentuk sebagai akibat dari fungsi organ yang semakin matang. Sedangkan pada aspek psikologis akan terjadi perubahan cara berpikirnya. Dengan adanya penambahan usia, juga akan diikuti oleh semakin banyaknya pengalaman

serta pengetahuan yang didapat sehingga akan mempengaruhi tingkat kematangan mental dan intelektual

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasrinta dan Pajeriaty (2014), yang dilakukan di SMA Negeri 21 Makassar menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu usia <12 tahun sebanyak 62,0% sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan kejadian dismenore primer. Seperti penelitian yang dilakukan (Anwar & Rosdiana, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar dismenorea terjadi pada responden yang usia *menarche* nya cepat yaitu 11 – 12 tahun atau dengan kata lain mayoritas responden yang mengalami dismenorea adalah responden yang kategori *menarche* cepat yaitu 63 responden (70.8%).

Keterkaitan usia *menarche* <12 tahun dengan dismenore terhadap wanita yang mengalami menstruasi pertama sering dibuat gelisah karena mental yang kurang siap dan perubahan hormonal. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi usia. *Menarche* dapat menimbulkan berbagai masalah salah satunya yaitu keluhan nyeri saat menstruasi atau yang biasa disebut dismenore. Umumnya wanita merasakan dismenore primer. Sebanyak 90% wanita di dunia yang mengalami dismenore lebih dari 50% diantaranya mengalami ketidaknyamanan saat menstruasi dan 10-20% mengalami ketidaknyamanan yang parah (Wardani, 2021).

4. Tingkat Pengetahuan Dismenore

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 responden sebanyak 21 (28.4%) memiliki pengetahuan baik, 47 (63.5%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sedangkan 6 (8.1%) responden memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan kuesioner yang dijawab oleh responden, rata-rata responden sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner dengan benar, sehingga responden banyak ditemukan pada kategori cukup. Dengan pengetahuan baik tentang dismenore, siswi SMK Kesehatan Wonosari dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani dismenore yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menular secara ilmiah dan etik

yang bertolak dari dismenore sebagai masalah yang nyata yang dialami oleh para siswi. Hal tersebut sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2014), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surika Yuliani (2015) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Dismenorea di SMK Negeri Jumantono”. Hasil penelitian dari 1 responden menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 16 responden (17,8%), pengetahuan cukup sebanyak 58 responden (64,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (17,8%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan, media massa/sumber informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia (Fitriani dalam Yuliana, 2017). Usia dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana usia 15 tahun merupakan tahap remaja menerima informasi, tetapi belum mampu menerapkan informasi tersebut secara maksimal dan sering kali mencoba-coba tanpa memperhitungkan konsekuensinya, sedangkan umur 16-18 tahun merupakan remaja akhir, dimana remaja mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi, sehingga mempengaruhi pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Husna et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Penanganan Disminorea kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta” menunjukkan bahwa sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik sebanyak 17 Orang (56,7%). Responden mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 17 orang dalam kategori baik (56,78%) hasil tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu salah satunya

adalah pendidikan

Jadi kesimpulan dari penelitian diatas bahwa pengetahuan remaja sebagian sudah cukup dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi. Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh remaja sehingga memperoleh informasi yang diperlukan. Meski sebagian banyak remaja yang malu untuk bertanya kepada orang tua mereka dan lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebaya namun hal itu sangat diperlukan untuk mengetahui apakah dismenore yang dialami itu normal maupun abnormal

5. Penanganan Dismenore

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 74 responden sebanyak 67 (90.5%) responden memiliki penanganan positif dan 7 (9.5%) responden berpenanganan negatif dalam mengatasi dismenore. Pada responden dengan penanganan negatif, hasil kuesioner menunjukkan sebagian dari mereka mengalami kesulitan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan dan membuat mereka tidak bisa beraktivitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2019) dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang dismenore pada remaja putri di SMA Negeri 10 Medan Tahun 2018” . Hasil menunjukkan sikap positif dalam menangani dismenore sebanyak 30 (50,8%) responden yang memiliki sikap positif dalam mengatasi dismenore dan 29 (49,2%) responden yang memiliki sikap negatif dalam mengatasi dismenore.

Pada penelitian ini responden yang mempunyai sikap positif dalam menghadapi dismenore lebih banyak dari pada yang bersikap negatif. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya bekal pengetahuan mengenai dismenore (sebagian responden tingkat pengetahuannya adalah cukup). Sikap positif dalam penelitian ini ditunjukkan siswi mengatasi dismenore dengan cara beristirahat yang cukup, melakukan pemijatan pada daerah yang sakit, dan ada yang mengkonsumsi jamu. Dari beberapa responden,

peneliti melakukan sedikit wawancara mengenai jamu yang dikonsumsi yaitu sebagian besar kunyit/kunir. Karena kunyit sendiri memiliki banyak manfaat untuk kesehatan yang salah satunya dapat mengatasi nyeri menstruasi. Selain mengurangi konsumsi obat-obatan, dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif bagi para remaja untuk mengurangi rasa nyeri tanpa mendapat efek samping.

Seperti yang dijelaskan (Winarto, 2013) minuman kunyit adalah suatu minuman yang diolah dengan bahan utama kunyit. Secara alamiah memang kunyit dipercaya memiliki kandungan bahan aktif yang dapat berfungsi sebagai analgetik, antipiretika, antiinflamasi. Selain itu, dijelaskan bahwa minuman kunyit sebagai pengurang rasa nyeri pada dismenore primer memiliki efek samping. Senyawa aktif atau bahan kimia yang terkandung dalam kunyit adalah curcumine. Kunyit yang digunakan ialah 1 ruas berukuran sedang, cuci, buang kulit pada kunyit, dan parut 1 ruas kunyit (10 gram) menggunakan parutan sampai mendapatkan air kunyit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Mareta, 2020) dengan judul “Pengaruh pemberian jamu kunyit asam dengan penurunan nyeri haid pada remaja putri di MAN 3 Palembang Tahun 2019” bahwa ada pengaruh pemberian jamu kunyit asam dengan penurunan nyeri haid sebanyak 15 responden dengan nilai signifikan $P \text{ value} = 0,000 < (\alpha 0,05)$

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Dismenore

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 20 (19.0%) dengan penanganan positif, sedangkan yang negatif dalam penanganan terdapat 1 responden (2.0%), lalu dari 47 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 45 (42.6%) dengan penanganan positif, sedangkan yang negatif dalam penanganan 2 responden (44.4%). Dari 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 (5.4%) dengan penanganan positif, sedangkan yang negatif terdapat 4 (0.6%) responden.

Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chisquare* dijumpai nilai $p < 0,05$ ($p=0,000$) yang berarti bahwa dijumpai adanya hubungan pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam mengatasi dismenore. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andhini & Farsida, 2016) yang mendapatkan hasil uji statistik *chi square* dengan hasil nilai perhitungan dengan nilai $p = 0,002$ yang berarti lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam mengatasi dismenore.

Hal ini juga didukung pada penelitian (Purnomo, 2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penanganan keluhan nyeri haid (dismenore) dengan nilai $p=0.000$ ($p<0,05$), karena pengetahuan tentang dismenore mempengaruhi sikap siswi yang melandasi terbentuknya perilaku untuk menangani dismenore.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Solikah & Trisnowati, 2017) menyatakan hasil uji korelasi dengan menggunakan Kendall's Tau_b di atas diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,712 dengan $p = 0,000$., artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan dismenore di SMK Empat Lima Surakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*)

Pengetahuan yang tinggi dapat lebih aktif dalam bekerja dengan kinerja yang baik. Ada beberapa factor yang mempengaruhi sikap antara lain pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan oleh orang tersebut, begitupun sebaliknya.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Pada Remaja Putri dengan Penanganan Dismenorea di SMK Kesehatan Wonosari dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil saling berhubungan ($p=0.000$), hal ini membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang dismenore dengan penanganan dismenore pada siswi SMK Kesehatan Wonosari
- b. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenore
- c. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki penanganan yang positif dalam mengatasi nyeri saat menstruasi

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Pada Remaja Putri dengan Penanganan Dismenorea di SMK Kesehatan Wonosari sebagai berikut .:

- a. Bagi Lahan Praktik/Sekolah
Melakukan kerjasama dengan puskesmas terkait PKPR, membuat poster untuk mengedukasi bagi para siswi dan dapat mengikut sertakan dalam kegiatan seminar mengenai kesehatan reproduksi remaja.
- b. Bagi Remaja
Perlunya meningkatkan pemahaman tentang dismenore, bisa melalui komunitas, perawat atau orang yang berpengalaman tentang dismenore. Dan tidak malu untuk berdiskusi dengan orang tua jika dismenore yang dirasa tidak normal.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan sebagai data dasar yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik atau ditambahkan dengan beberapa variable lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Purwani, K., & Aulia, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri Di Smk Daya Utama Bekasi Tahun 2021 . *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*, 7, 60.
- Anggita, N., & Masturoh, I. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Andhini, N. A., & Farsida. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore di sman 4 depok tahun 2014. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(1), 109. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/viewFile/1553/1354>
- Anwar, C., & Rosdiana, E. (2016). Hubungan Indeks Masa Tubuh dan Usia Menarche dengan Kejadian Dismenorea pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Samudera tahun 2015 Relationship of Body Period and Age of Menarche with Dysmenorrhoea in Young Women in 2015 Ocean 1 High School. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 144–153
- Ariani, A. P. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi* (edisi 1). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armour, M., Parry, K., Manohar, N., Holmes, K., Ferfolja, T., Curry, C., McMillan, F., & Smith, C. A. (2019). The Prevalence and Academic Impact of Dysmenorrhea in 21,573 Young Women: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Women's Health*, 28. <https://doi.org/10.1089/jwh.2018.7615>
- Beddu, S., Mukarramah, S., & Lestahulu, V. (2015). Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche Dengan Dismenore Primer pada Remaja Putri. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 1, 16–21.
- Bobak., Lowdermilk., & Jensen. (2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.
- Februanti, S. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di SMP N 9 Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, No. 17, 157–165.
- Hasibuan, T. Y. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang*

Dismenore Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 10 Medan Tahun 2018.

- Hasrinta H, Pajeriaty P (2014). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di SMA N 21 Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.;5 (2):136-42.
- Horman, N., Manoppo, J., & Meo, N. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*, 9, 38–47.
- Larasati, T., & Alatas, F. (2016). Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja. *Majority*, 5(3), 79–84.
- Manuaba, I. A., & Manuaba, I. B. G. F. (2017). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta; EGC.
- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., & Utama, B. I. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita* (edisi 1). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Omolara, O. T., & Adeneye, O. C. (2021). Knowledge and Self-Management of Dysmenorrhea Among Female Adolescents in Selected Secondary Schools in Ogun State , Nigeria. *Commonwealth Journal of Academic Research*, 2(5), 60–70.
- Paula, D., Luis, P., R, P. O., & Maria, S. (2017). Aromatherapy in the Control of Stress and Anxiety. *Alternative and Integrative Medicine*, 6:4.
- Pradini, V. I., & Hidayat, F. R. (2020). Hubungan Nyeri Haid Dan Perilaku Tentang Penanganan Dismenore Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2174–2180.
- Pramardika, D. D., & Apriyani. (2018). ANALISIS PENANGANAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI TUNA Gangguan ginekologi yang sering terjadi pada remaja adalah gangguan yang berkaitan dengan di siklus antaranya adalah memiliki kecerdasan di bawah akademik keterlambatan sehingga mereka jika kemampuan me. *Mahakam Midwifery Journal*, 2(4), 241–254.

- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2014). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna* (edisi 2). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnomo (2013). Hubungan pengetahuan dan Sikap remaja Putri Dengan penanganan keluhan Nyeri Haid (Dysmenore) di SMP 09 Kelas VIII Kota Pekalongan.
- Ratnawati, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Banguntapan Bantul Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.
- Rosyida, D. A. C. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Salamah, U. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 123–127. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.382>
- Saputra, L. (2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sari, M. S., & Mareta, A. (2020). Pengaruh Pemberian Jamu Kunyit Asam Dengan Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di MAN 3 Palembang TAHUN 2019. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciencies*, No.10, 151–159.
- Shah, G., Shri, R., Panchal, V., Sharma, N., Singh, B., & Mann, A. S. (2011). Scientific basis for the therapeutic use of *Cymbopogon citratus*, stapf (Lemon grass). *Journal of Advanced Pharmaceutical Technology and Research*, 2(1), 3–8. <https://doi.org/10.4103/2231-4040.79796>
- Silvana, P.D. (2012). Hubungan Antara Kaakteristik Individu, Aktivitas Fisik, Dan Konsumsi Produk Susu Dengan Dysmenorrhea Primer Pada Mahasiswi FIK Dan FKM UI Depok .
- Sirait, D. S, Hiswani & Jemadi (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore pada *Siswi SMA Negeri 2 Medan*.
- Solikah, N. S., & Trisnowati, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Pencegahan Dismenore Di Smk Empat Lima Surakarta. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, No. 5, 51–61.
- Stoppard, M. (2013). *Panduan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Erlangga.
- Sukarni, I., & Margareth. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Sukarni, I., & Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (cetakan 2). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wardani, P.K., Fitriani., & Saras, C.C. (2021). Hubungan Siklus Menstruasi dan Usia Menarche dengan Dismenore Primer pada Siswi Kelas X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JKSI)* E-ISSN: 2745-8555 Vol. 2, No. 1
- Wijayanti, A., DJ, R., & Rahayu, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Sikap Dalam Penatalaksanaan Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di SMAN 58 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi FITK UIN Mataram*, 10(1).
- Winarto. 2013. *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Jakarta : Agromedika Pustaka
- World Health Organization. (2018). *Adolescent health*. World Health Organization. <http://www.who.int/>
- Yuliani, Surika (2015). *Tingkat pengetahuan siswi tentang dismenore di SMKN Jumantono*. Skripsi. Surakarta: STIKes Kusuma Husada
- Yuliani, F. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Nyeri Haid (Dysmenorhea) di SDI Alakbar Bangsal Mojokerto. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 168–173. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.art.p168-173>
- Zivanna, (2017). Hubungan antara obesitas dengan prevelensi dismenore primer pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal medika*, Vol 6, No5